

ARTIKEL

ANALISIS KESANTUNAN IMPERATIF PADA INTERAKSI  
ANTARPEMUDA DALAM KOMUNITAS MEDAN  
*LIVERPUDLIAN COMMUNITY*  
(KAJIAN PRAGMATIK)

Disusun dan Diajukan oleh

Willy Firdaus

Dosen Pembimbing Skripsi  
Dr. Malan Lubis, M.Hum.

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat  
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

Medan, September 2016  
Menyetujui,

Editor,

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Wisman Hadi, M.Hum.  
NIP 19780201 200312 1 003



Dr. Malan Lubis, M.Hum.  
NIP 19670718199310 1 007

7/9 2016 ZE

**ANALISIS KESANTUNAN IMPERATIF PADA INTERAKSI  
ANTARPEMUDA DALAM KOMUNITAS MEDAN  
*LIVERPUDLIAN COMMUNITY*  
(KAJIAN PRAGMATIK)**

Oleh:

**Willy Firdaus  
Dr. Malan Lubis, M.Hum.**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kesantunan imperatif pada interaksi antarpemuda dalam Komunitas Medan *Liverpudlian* dengan kajian pragmatik. Jenis penelitian yang dipakai penulis adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan agar memperoleh data secara mendetail dan menyeluruh adalah teknik simak dan teknik cakap. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat 52 wujud pemakaian kesantunan imperatif, meliputi 25 wujud imperatif (tuturan bermakna pragmatik) dan 27 kesantunan imperatif, meliputi kesantunan linguistik (faktor panjang pendek tuturan, faktor urutan tutur, faktor intonasi tuturan dan isyarat-isyarat kinesik, dan faktor ungkapan-ungkapan penanda kesantunan yang meliputi penanda kesantunan *tolong*, dan *ayo*) dan kesantunan pragmatik (kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan deklaratif dan kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan interogatif). Makna dasar pragmatik imperatif nonstruktural, yaitu makna perintah, makna permintaan, dan makna nasehat (rekomendasi). Strategi kesantunan imperatif, yaitu strategi 1 (kurang santun), strategi 2 (agak santun), strategi 3 (lebih santun), dan strategi 4 (paling santun). Penulis berharap ada penelitian lanjutan yang lebih spesifik terhadap kesantunan imperatif dengan kajian yang menarik, sampel besar, dan teknik analisis yang lebih mendalam untuk mendapatkan hasil kajian yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Interaksi, Kesantunan Imperatif, Pragmatik

## **PENDAHULUAN**

Bahasa sudah menjadi hal yang sangat penting dan tidak akan pernah terlepas dari kehidupan manusia. Hal ini disebabkan, karena semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu disertai dengan bahasa. Melalui bahasa, manusia dapat

terhubung dengan manusia lainnya di berbagai daerah yang berbeda, dengan menggunakan sebuah bahasa yang telah disepakati bersama.

Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan berbagai macam ide, gagasan, maksud, informasi, serta perasaan kepada lawan bicaranya. Ide, gagasan, maksud, informasi dan perasaan ini dapat disampaikan melalui lisan ataupun tertulis. Penyampaian bahasa secara lisan ini memanfaatkan alat ucap dengan menggunakan fonem sebagai dasarnya, sedangkan penyampaian secara tertulis memanfaatkan huruf sebagai unsur penyampaiannya. Akan tetapi, di dalam kehidupan sehari-hari penyampaian bahasa secara lisan lebih sering digunakan daripada penyampaian bahasa secara tulisan, karena keefisienannya serta lebih efektif untuk dipahami.

Dalam berbahasa, kita akan menemukan kesantunan berbahasa yang harus diperhatikan. Kesantunan berbahasa diperlukan agar terciptanya komunikasi yang baik serta mampu membina karakter positif penuturnya. Kesantunan berbahasa tercermin dalam tatacara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tatacara berbahasa.

Kesantunan berbahasa dapat kita lakukan dengan cara pelaku tutur mematuhi prinsip sopan santun berbahasa yang berlaku di masyarakat pemakainya itu. Jadi, pelaku tutur ketika bertutur dengan lawan bicaranya, tidak mengabaikan prinsip sopan santun. Hal ini agar menjaga hubungan baik dengan lawan bicaranya.

Kesantunan berbahasa merupakan elemen penting dalam sebuah komunitas. Di sebuah komunitas, kesantunan berbahasa memiliki peran untuk menciptakan komunitas yang baik. Karena banyaknya watak dan sifat pemuda yang berbeda di sebuah komunitas, kesantunan berbahasa memiliki andil yang sangat penting untuk menjaga hubungan baik antarpemuda di komunitas tersebut. Seperti dalam komunitas Medan *Liverpudlian Community*.

Komunitas Medan *Liverpudlian Community* dipilih sebagai objek penelitian karena komunitas tersebut dihuni oleh pemuda yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Pada komunitas ini juga, pemudanya memiliki usia yang hampir sama. Sehingga, terkadang tutur yang disampaikan cenderung kurang

santun dan kasar. Namun, herannya mereka tidak memperdulikan hal tersebut. Sebaiknya, sebuah komunitas yang dihuni oleh pemuda haruslah mempunyai tindak tutur yang baik pula antar sesamanya. Karena pemuda adalah yang merupakan tiang-tiang pembangun bangsa. Itulah gambaran sekilas tentang penggunaan bahasa pada komunitas ini, sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.

Di dalam kesantunan berbahasa terdapat kesantunan imperatif yang akan dituturkan pada sebuah percakapan. Rahardi (2005: 71) mengungkapkan kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan si penutur. Kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus atau santun. Kalimat imperatif dapat pula berkisar antara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai dengan larangan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia itu kompleks dan memiliki banyak variasi.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan dalam penelitian dilakukan sebagai upaya untuk membuktikan dan menemukan sesuatu hal dengan berdasar pada metode yang digunakan. Dengan maksud untuk mendapatkan tujuan penelitian yang baik. Maka metode yang digunakan haruslah disesuaikan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian tersebut.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar dan pertanyaan terhadap suatu masalah yang dihadapi. Metode penelitian memiliki sebuah rancangan untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang dimaksud untuk mengarahkan peneliti merancang sebuah kegiatan penelitian agar dapat memberikan jawaban yang sah terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti dalam rumusan masalah. Maka dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Menurut Semi (1993: 9), penelitian kualitatif yang diutamakan bukan kuantifikasi berdasarkan angka-angka, tetapi yang diutamakan adalah kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Kemudian Nawawi (1997: 95) menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memafarkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik, dan lain-lain) sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang. Selanjutnya, Semi (1990: 23) memberikan pandangan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif artinya terurai dalam bentuk kata-kata, gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka.

Berdasarkan pendapat di atas, metode kualitatif dianggap lebih relevan untuk digunakan dalam penelitian ini. Sebab, metode kualitatif berusaha untuk mendeskripsikan dan memberikan interpretasi pada objek penelitian, lalu menghindari adanya sikap subjektif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Wujud Kesantunan Imperatif pada Interaksi Antarpemuda dalam Komunitas Medan *Liverpudlian Community***

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh data wujud imperatif perintah, bujukan, dan persilaan berjumlah masing-masing 4 data tuturan, wujud imperatif permintaan dan desakan berjumlah 5 data tuturan, wujud imperatif imbauan berjumlah 4 data tuturan, dan wujud imperatif larangan berjumlah 2 data tuturan, yang seluruhnya berjumlah 25 wujud kesantunan imperatif. Berikut ini adalah wujud dari ke-25 kesantunan imperatif.

- 1) *Mamak aku nelpon. Diam dulu klen.*
- 2) *Cepatlah kau habiskan minummu, Wan.*
- 3) *Ki, entar SMS-kan ke pengurus untuk rapat selanjutnya semua wajib hadir.*
- 4) *Iya. tolong ambekkanlah, Bang.*
- 5) *Bang, mintaklah foto-foto tadi.*

- 6) *Do, bisa ambilkan air?*
- 7) *Kalo sendiri, jemputlah Abang, ya.*
- 8) *Mam, pake rokokmu, ya?*
- 9) *Bah, cepatlah, Mam. Mau kujadikan DP (display picture) BBM.*
- 10) *Yodah, ayoklah kita balek. Selak adzan entar.*
- 11) *Yaudah, cepatlah kita gerak, yok. Cepat datang, cepat pulang.*
- 12) *Ih, ayoklah wee. Udah lama aku gak camping.*
- 13) *Ayoklah pulang, yok. Udah ngantuk aku.*
- 14) *Coba ajalah kau kirim ke sana lamaran kau. Kawan Bang Dedy soalnya yang punya.*
- 15) *Yaudalah, baikanlah klen. Masak satu komunitas begadoh.*
- 16) *Ki, cak pinjam HP kau bentar. Mau SMS adekku.*
- 17) *Kalo lah udah dapat cewek bagus-bagus ya harus kau jaga. Kaupun bandal kali.*
- 18) *Kalo rapat udah mulai, semuanya fokus ya.*
- 19) *Makanya, sebelum main, kau pemanasan dululah.*
- 20) *Makanya kemarin klen nginap aja di rumah aku. Habis Subuh, baru gerak.*
- 21) *Tadi aku beli gorengan gak habis. Ayoklah dimakani, woi!*
- 22) *Datanglah entar klen ke rumahku makan-makan, ya.*
- 23) *Silakan, Do. Pake aja, kurang kita beli lagi.*
- 24) *Gak capek klen berantem aja? Yaudalah, janganlah klen sudutkan lagi si Ferdo.*
- 25) *Janganlah, wee. Sama aja entar kita baleknya.*

Sesuai dengan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa kesantunan imperatif yang terdapat pada komunitas Medan *Liverpudlian Community* berjumlah sangat sedikit. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan status sosial antarpemuda dalam komunitas tersebut. Menyebabkan timbulnya perasaan segan pada sesama pemuda.

**b. Makna Dasar Pragmatik Imperatif pada Interaksi Antarpemuda dalam Komunitas Medan *Liverpudlian Community* Dilihat dari Tingkat Ilmu**

Berdasarkan penelitian Rahardi (2005: 93), ditemukan tujuh belas macam makna pragmatik imperatif di dalam bahasa Indonesia. Tetapi sesuai dengan pembatasan masalah, peneliti hanya menjadi tujuh makna, yaitu imperatif perintah, permintaan, desakan, bujukan, imbauan, persilaan, dan larangan. Untuk mengetahui makna dasar atau pokok dari delapan makna tersebut perlu dibahas faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu tuturan yang akhirnya juga mempengaruhi jenis makna pragmatik imperatif.

Kashiwazaki dalam Roni (2005: 80) mengungkapkan makna dasar ungkapan yang menuntut tingkah laku mitra tutur menjadi tiga, yaitu.

- a. Makna perintah
- b. Makna permintaan
- c. Makna nasehat (rekomendasi)

**c. Strategi Kesantunan Imperatif pada Interaksi Antarpemuda dalam Komunitas Medan *Liverpudlian Community* Dilihat Dari Tingkat Ilmu**

Pemuda di dalam komunitas Medan *Liverpudlian Community* masih memegang teguh prinsip kerukunan dan prinsip hormat. Prinsip kerukunan di sini menuntut untuk mencegah segala cara kelakuan yang bisa mengganggu keselarasan dan ketenangan dalam lingkungan pemuda. Peneliti banyak menjumpai pemuda yang saling menerima dan bekerjasama.

Dalam pandangan kesantunannya, Brown dan Levinson menitik beratkan kesantunan pada muka. Mereka mengungkapkan bahwa penutur mempergunakan strategi linguistik yang berbeda-beda di dalam memperlakukan secara wajar mitra tuturnya. Sebagaimana telah dikemukakan pada landasan teori, Brown dan Levinson dalam Wijana (1996: 64) mengidentifikasikan empat strategi dasar diantaranya:

- 1) Strategi 1: Kurang santun
- 2) Strategi 2: Agak santun
- 3) Strategi 3: Lebih santun

#### 4) Strategi 4: Paling santun

Keempat strategi ini harus dikaitkan dengan tiga skala atau parameter pragmatik seperti yang telah dikemukakan Brown dan Levinson, yaitu tingkat jarak sosial, tingkat status sosial dan tingkat peringkat tindak tutur.

## 2. Pembahasan

### a. Wujud Kesantunan Imperatif pada Interaksi Antarpemuda dalam Komunitas Medan *Liverpudlian Community*

Sesuai dengan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa kesantunan imperatif yang terdapat pada komunitas Medan *Liverpudlian Community* berjumlah sangat sedikit. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan status sosial antarpemuda dalam komunitas tersebut. Menyebabkan timbulnya perasaan segan pada sesama pemuda.

### b. Makna Dasar Pragmatik Imperatif pada Interaksi Antarpemuda dalam Komunitas Medan *Liverpudlian Community* Dilihat dari Tingkat Ilmu

Sesuai dengan hasil penelitian, maka di bawah ini akan dijelaskan makna dasar pragmatik yang digunakan pada interaksi antarpemuda dalam komunitas Medan *Liverpudlian Community*.

#### 1) Tuturan Bermakna Pragmatik Imperatif Perintah

(1) *"Mamak aku nelpon. Diam dulu klen."*

(2) *"Cepatlah kau habiskan minummu, Wan."*

(3) *"Ki, entar SMS-kan ke pengurus untuk rapat selanjutnya semua wajib hadir."*

Pada kalimat (1) , (2), dan (3) di atas, makna dasar pragmatik yang terkandung di dalamnya adalah makna 'perintah'.

#### 2) Tuturan Bermakna Pragmatik Imperatif Permintaan

(4) *"Iya. tolong ambekkanlah, Bang."*

(5) *"Bang, mintaklah foto-foto tadi."*

(6) *"Do, bisa ambilkan air?"*

(7) *"Kalo sendiri, jemputlah Abang, ya."*



(8) *“Mam, pake rokokmu, ya?”*

Pada kalimat (4) dan (5) di atas, makna dasar pragmatik yang terkandung di dalamnya adalah makna ‘permintaan’. Sementara pada kalimat (6), (7), dan (8) makna dasar pragmatik yang terkandung di dalamnya adalah makna ‘perintah’.

3) Tuturan Bermakna Pragmatik Imperatif Desakan

(9) *“Bah, cepatlah, Mam. Mau kujadikan DP (display picture) BBM.”*

(10) *“Yodah, ayoklah kita balek. Selak adzan entar.”*

(11) *“Yaudah, cepatlah kita gerak, yok. Cepat datang, cepat pulang.”*

(12) *“Ih, ayoklah wee. Udah lama aku gak camping.”*

(13) *“Ayoklah pulang, yok. Udah ngantuk aku.”*

Pada kalimat (9) dan (12) makna dasar pragmatik yang terkandung di dalamnya adalah makna ‘permintaan’. Berbeda pada tuturan (10) dan (11) makna dasar pragmatik yang terkandung di dalamnya adalah makna ‘nasehat’. Sementara pada tuturan (13) makna dasar pragmatik yang terkandung di dalamnya adalah makna ‘perintah’.

4) Tuturan Bermakna Pragmatik Imperatif Bujukan

(14) *“Coba ajalah kau kirim ke sana lamaran kau. Kawan Bang Dedy soalnya yang punya.”*

(15) *“Yaudalah, baiklah klen. Masak satu komunitas begadoh.”*

(16) *“Ki, cak pinjam HP kau bentar. Mau SMS adekku.”*

Pada tuturan (14) dan (15) makna dasar pragmatik yang terkandung di dalamnya adalah makna ‘nasehat’. Sedangkan pada kalimat (16) makna dasar pragmatik yang terkandung di dalamnya adalah makna ‘permintaan’.

5) Tuturan Bermakna Pragmatik Imperatif Imbauan

(17) *“Kalo lah udah dapat cewek bagus-bagus ya harus kau jaga. Kaupun bandal kali.”*

(18) *“Kalo rapat udah mulai, semuanya fokus ya.”*

(19) *“Makanya, sebelum main, kau pemanasan dululah.”*

(20) *“Makanya kemarin klen nginap aja di rumah aku. Habis Subuh, baru gerak.”*

Pada tuturan (17), (18), (19), dan (20) di atas makna dasar pragmatik yang terkandung di dalamnya adalah makna ‘nasehat’.

6) Tuturan Bermakna Pragmatik Imperatif Persilaan

(21) *“Tadi aku beli gorengan gak habis. Ayoklah dimakani, woi!”*

(22) *“Datanglah entar klen ke rumahku makan-makan, ya”*

(23) *“Silakan, Do. Pake aja, kurang kita beli lagi.”*

Pada tuturan (21), (22), dan (23) di atas makna dasar pragmatik yang terkandung di dalamnya adalah makna ‘nasehat’.

7) Tuturan Bermakna Pragmatik Imperatif Larangan

(24) *“Gak capek klen berantem aja? Yaudalah, janganlah klen sudutkan lagi si Ferdo.”*

(25) *“Janganlah, wee. Sama aja entar kita baleknya.”*

Pada tuturan (24) makna dasar pragmatik yang terkandung di dalamnya adalah makna ‘nasehat’. Sedangkan pada tuturan (25) makna dasar pragmatik yang terkandung di dalamnya adalah makna ‘permintaan’.

**c. Strategi Kesantunan Imperatif pada Interaksi Antarpemuda dalam Komunitas Medan *Liverpudlian Community* Dilihat Dari Tingkat Ilmu**

Sesuai dengan hasil penelitian, maka di bawah ini akan dijelaskan strategi kesantunan imperatif yang digunakan pada interaksi antarpemuda dalam komunitas Medan *Liverpudlian Community*.

1) Strategi 1 kurang santun, digunakan kepada pemuda yang sudah akrab.

a) Tuturan sesama pemuda SMA

(2) *“Cepatlah kau habiskan minummu, Wan.”*

b) Tuturan sesama pemuda yang sedang kuliah/ sudah bekerja

(1) *“Mamak aku nelpon, diam dulu klen!”*

(5) *“Bang, mintaklah foto-foto tadi.”*

- (9) *"Mam, pake rokokmu, ya?"*
- (12) *"Ih, ayoklah wee. Udah lama aku gak camping."*
- (13) *"Ayoklah pulang, yok. Udah ngantuk aku."*
- c) Tuturan pemuda kuliah/ bekerja terhadap pemuda SMA
- (6) *"Do, bisa ambilkan air?"*
- 2) Strategi 2 agak santun, digunakan kepada teman yang tidak (belum) begitu akrab.
- a) Tuturan sesama pemuda yang masih SMA (teman yang tidak/belum akrab)
- (21) *"Tadi aku beli gorengan gak habis, ayoklah dimakani woi!"*
- b) Tuturan sesama pemuda yang sedang kuliah/ sudah bekerja (hubungan yang tidak/belum akrab)
- (3) *"Ki, entar SMS-kan ke pengurus untuk rapat selanjutnya semua wajib hadir."*
- (4) *"Iya. tolong ambekkanlah, Bang."*
- (7) *"Kalo sendiri, jemputlah Abang, ya."*
- (9) *"Bah, cepatlh, Mam. Mau kujadikan DP (display picture) BBM."*
- (10) *"Yodah, ayoklah kita balek. Selak adzan entar."*
- (11) *"Yaudah, cepatlh kita gerak, yok. Cepat datang, cepat pulang."*
- (14) *"Coba ajalah kau kirim ke sana lamaran kau. Kawan Bang Dedy soalnya yang punya."*
- (15) *"Yaudalah, baikkanlah klen. Masak satu komunitas begadoh."*
- (16) *"Ki, cak pinjam HP kau bentar. Mau SMS adekku."*
- (17) *"Kalo lah udah dapat cewek bagus-bagus ya harus kau jaga. Kaupun bandal kali."*
- (19) *"Makanya, sebelum main, kau pemanasan dululah."*
- (20) *"Makanya kemarin klen nginap aja di rumah aku. Habis Subuh, baru gerak."*
- (22) *"Datanglah entar klen ke rumahku makan-makan, ya."*
- (23) *"Silakan, Do. Pake aja, kurang kita beli lagi."*
- (25) *"Janganlah, wee. Sama aja entar kita baleknya."*

- 3) Strategi 3 lebih santun, digunakan kepada orang yang belum dikenal.
  - a) Tuturan sesama pemuda yang sedang kuliah/ sudah bekerja (belum kenal)  
(18) “*Kalo rapat udah mulai, semua fokus ya.*”
- 4) Strategi 4 paling santun, digunakan kepada orang yang berstatus sosial lebih tinggi.
  - a) Tuturan pemuda kuliah/ bekerja terhadap pemuda SMA  
(24) “*Gak capek klen berantam aja?*”

## **PENUTUP**

Kalimat imperatif pemuda yang masih SMA dengan pemuda yang sedang kuliah/ sudah bekerja bisa dipastikan tidak ada. Salah satu faktor penyebabnya yaitu status sosial pemuda tersebut.

Berdasarkan tiga jenis makna dasar yang telah diungkapkan Kashiwazaki, maka dapat diketahui bahwa tujuh jenis makna imperatif pragmatik pada interaksi antarpemuda dalam komunitas Medan *Liverpudlian Community* dilihat dari tingkat ilmu, bisa dikelompokkan menjadi (1) imperatif pragmatik yang mengandung makna dasar ‘perintah’, yaitu makna perintah dan permintaan, (2) imperatif pragmatik yang mengandung makna dasar ‘permintaan’, yaitu makna permintaan, bujukan, dan larangan, serta (3) imperatif pragmatik yang mengandung makna dasar ‘nasehat/ rekomendasi’, yaitu makna desakan, bujukan, imbauan, persilaan, dan larangan.

Tuturan pendek dinilai lebih santun/ lebih akrab jika digunakan dalam berinteraksi antarpemuda karena sifatnya tegas, sedangkan tuturan yang lebih panjang dinilai kurang santun/ kurang akrab karena *bertele-tele*. Perilaku pemuda yang berbicara menggunakan kalimat pendek justru semakin menunjukkan bahwa pemuda tersebut semakin santun dalam berinteraksi dengan pemuda lainnya di dalam komunitas Medan *Liverpudlian Community*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, S. Takdir. 1978. *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tatabahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Surakhmad, W. 2000. *Metode Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta: Dianloka.
- Wijana, I Dewa. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Anggraeni, Bea. 2005. *Faktor-faktor Penanda Kesantunan Tuturan Imperatif: Dalam Bahasa Jawa Dialek Surabaya: Analisis Pragmatik*. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Airlangga.
- Ilmalyaqien. 2012. *Wujud Pragmatik Imperatif Pada Acara Televisi "Wisata Hati"*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mahendra, Raditya. 2007. *Sejarah Perkembangan Pragmatik*. Solo: Universitas Sebelas Maret. <http://karsonojawul.blog.uns.ac.id/about-harsono>. Diakses pada tanggal 5 November 2015.
- Purba, Gustina Tuty. 2007. *Kesantunan Imperatif dalam Bahasa Batak Toba di Balige Tobasa*. Medan. Universitas Negeri Medan.
- Roni. 2005. *Jenis makna Dasar Pragmatik Imperatif Dalam Imperatif Bahasa Indonesia*. Surabaya: Verba, Vol. 7, No.1 74 – 90.